

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Berdirinya Organisasi Front Pembela Islam (FPI)

Reformasi menjadi momentum dalam kebebasan untuk mengekspresikan ide dan gagasan bahkan pemikiran yang kontroversial sekalipun sehingga merangsang munculnya gerakan- gerakan yang pada saat itu kurang mendapatkan ruang efektif untuk berkembang. Kelompok-kelompok yang muncul dalam beragam bentuk dan simbol yang pada umumnya mengatasnamakan suatu golongan. Kelompok yang paling mendominasi pada gerakan tersebut yaitu kelompok yang menganut ide tentang pembentukan Negara Islam dan penerapan Syariat Islam dan penolakan terhadap hegemoni barat.¹

Pasca reformasi bermunculan ormas-ormas, salah satunya adalah FPI yang berdiri untuk menerapkan Syariat Islam serta menerapkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di Indonesia. Indonesia memang bukan Negara Islam, akan tetapi secara mayoritas masyarakatnya beragama Islam dengan Agama lain sebagai minoritas. Mengingat pentingnya ajaran Agama dalam masyarakat Indonesia maka tidak dapat disederhanakan bahwa Al-Quran menjadi pedoman dan solusi dalam menegakkan Syariat Islam.²

¹ Musahadi HAM, *Mediasi dan Resolusi Konflik di Indonesia: dari konflik agama hingga mediasi peradilan* (Semarang: WMC IAIN Walisongo, 2007), hlm. 38

² Muhammad Rizieq Syihab, *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Jakarta: Pustaka Ibnu Sidah, 2003) hlm. 422

Melihat fenomena tersebut memotivasi para Ulama Islam di Indonesia khususnya Habib Rizieq Syihab mendirikan FPI untuk melibatkan diri melawan segala macam kemaksiatan yang berdampak buruk bagi moral bangsa Indonesia karena sebagaimana moral bangsa akan berdampak terhadap perpolitikan.

Demikian pendapat Habib Rizieq yang memuat opininya dalam tabloid Suara Islam lebih sepakat dengan istilah *syura* yang memang benar-benar berasal dari ajaran Islam, sehingga mereka sangat tidak sependapat dengan demokrasi yang ada di Indonesia ini. Habib Rizieq juga akhirnya tidak setuju dengan demokrasi yang ada di Indonesia. Khususnya demokrasi yang lahir dari Barat dan lahir dari pertentangan terhadap Agama Islam, sehingga baginya demokrasi selalu mengusung proses sekularisasi dalam berbangsa dan bernegara.³ Antara sistem Islam dan Sistem Demokrasi memiliki perbedaan yang sangat besar dan mendasar serta fundamental, sehingga keduanya mustahil disatukan. Islam dan demokrasi perbedaannya bagaikan langit dan bumi. Uraian mengenai Islam dan negara perbedaan yang sangat prinsip dan fundamental antara Sistem Islam dan Sistem Demokrasi, sistem Islam tidak dipisahkan antara Agama dan Negara, sedang sistem demokrasi dipisahkan antara Agama dan Negara. Maka dari itu Islam menolak pemahaman sekulerisasi dalam berbangsa dan bernegara.⁴

Organisasi Front Pembela Islam (FPI) didirikan pada tanggal 25 Robi'uts Tasani 1419 Hijriyyah bertepatan dengan 17 Agustus 1998 Miladiyah, oleh sejumlah Habaib dan Ulama serta ribuan Umat Islam di Jakarta. Berdiri

³ Habib Rizieq Syihab, *Tathbiq Syariah di Indonesia*, Suara Islam, 5 November 2010, hlm.15. artikel diakses pada 31 Agustus 2019 dari <http://www.suaraislam.com/read/index/1352/Tathbiq-Syariah-di-Indonesia>

⁴ Muhammad Rizieq Syihab, *Hancurkan Liberalisme Tegakkan Syariat Islam* (Jakarta: Suara Islam, 2011) hlm. 152-153

bertepatan dengan hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke 53, sebagian besar para Ustadz, Kyai, dan Ulama ini berasal dari Jabodetabek yang kemudian berkumpul di Pesantren al-Umm Ciputat, Tangerang.⁵ Awal dari pertemuan ini adalah untuk merayakan dan mensyukuri hari ulang tahun kemerdekaan sekaligus membicarakan beberapa persoalan yang terjadi di masyarakat. Pertemuan ini sangatlah penting, namun yang lebih penting lagi bahwa pertemuan tersebut dianggap sebagai hari kelahiran organisasi FPI yang di hadiri oleh ratusan orang dan beberapa Ulama dan Habaib hadir di kediaman K.H. Misbahul Anam.

Organisasi FPI dideklarasikan sebagai wadah kerjasama Umat-Umat dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di seluruh sektor kehidupan. Karenanya organisasi FPI harus peduli terhadap Dakwah dan Harokah, Aqidah dan Syari'at, Akhlak dan Moral, Sosial dan Kemasyarakatan, Pendidikan dan Kebudayaan, Ekonomi dan Industri, Politik dan Keamanan, Pengetahuan dan Teknologi, serta sektor-sektor kehidupan Umat manusia lainnya.

Lahirnya FPI di tengah-tengah kondisi bangsa Indonesia yang sedang diramaikan oleh banyaknya kerusuhan pada Mei 1998. Krisis kepercayaan terhadap lembaga pemerintah dan lembaga Negara, timbulnya pertikaian antar elit politik, kurang tegaknya hukum dan merajalelanya kemaksiatan. Indonesia pada saat itu tak luput dari kasus pelanggaran HAM yang menimpa Umat Islam. Situasi saat itu menumbuhkan kesadaran bagi para Umat Islam untuk bersatu. Semangat persatuan Islam pada saat itu mewarnai berdirinya FPI. Dengan adanya wadah Umat Islam FPI, sehingga menjadi wadah penghubung antara Ulama dan

⁵ Jamhari dan Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 129-130

Umatnya untuk menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Karena menurut salah satu anggota FPI adalah keberadaan FPI merupakan wujud dari rasa cinta tanah air.⁶

Disebut Front karena orientasi kegiatan yang dikembangkan lebih pada konkrit yaitu berupa aksi yang nyata dan terang dalam menegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Sehingga diharapkan senantiasa berada di garis terdepan untuk melawan dan memerangi ke *Bhatilan*. Melihat pada kaca mata sejarah, bagaimana pada zaman dahulu para Sahabat Ra senantiasa berlomba-lomba untuk berada di Front terdepan pada setiap peperangan melawan musuh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Sebagaimana mereka juga senantiasa berlomba untuk berada di shoff paling depan pada saat Shalat berjama'ah sesama mereka.

Disebut Pembela adalah dengan harapan agar senantiasa bersikap pro aktif dalam melakukan pembelaan terhadap nilai-nilai kebenaran dan keadilan, dan dengannya diharapkan pula bisa menjadi pendorong untuk tidak berfikir tentang apa yang bisa didapat, namun sebaliknya agar berfikir tentang apa yang bisa diberi. Adapun kata Islam menunjukkan bahwa perjuangan organisasi FPI harus berjalan diatas ajaran Islam yang benar lagi mulia. "*Front Pembela Islam*" adalah organisasi yang berada di garis terdepan dalam membela nilai dan ajaran Agama Islam, bukan membela suatu kelompok maupun individu seperti yang dikatakan Habib Rizieq selaku Imam Besar sekaligus pendiri FPI. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan FPI membela kelompok non-Muslim karena menolong kaum mereka adalah sebagian dari ajaran Islam.

⁶ Andriyono, Bakti. *Organisasi Keagamaan Front Pembela Islam*. Tesis S2 Program Studi Kajian Ilmu Kepolisian Program Pascasarjana, UI, 2003, hlm 56

Berdirinya Front Pembela Islam (FPI) merupakan respon bagi para Ulama yang khawatir akan realitas sosial, moral dan akhlak yang merusak Umat Islam ditengah-tengah masyarakat. Indikasi kerusakan akhlak itu terlihat dengan meningkatnya volume intensitas kemaksiatan yang terjadi di masyarakat, seperti prostitusi, perampokan, narkoba, dan tindak-tindak kriminal yang melanggar Syari'ah. Sementara pihak aparat penegak hukum, tidak dapat diharapkan secara memuaskan menyelesaikan problem-problem sosial ini, sehingga inisiatif para Ulama dan Habib yang bersatu dalam organisasi FPI menjadi sesuatu yang dibutuhkan.⁷

Organisasi FPI merupakan salah satu organisasi Islam yang cukup penting pasca reformasi Indonesia. Gerakannya kerap diwujudkan dalam tindakan-tindakan dan aksi-aksi cenderung radikal untuk memberantas kezholiman dan kemungkaran bahkan banyak menimbulkan ketakutan dan menjadi momok bagi sebagian anggota masyarakat. FPI merupakan kelompok Islam yang kerap dikategorikan sebagai Islam yang fundamental, mereka memiliki jargon-jargon yang tidak jauh dari doktrin pembelaan kalimat Allah, khususnya pemberlakuan Syariat Islam, dan penolakan terhadap tradisi Barat.⁸

Alasan dibalik berdirinya organisasi FPI. *Pertama*, dikarenakan mereka merasa bahwa Umat Islam di Indonesia telah dizholimi oleh oknum Militer dan penguasa yang kemudian mereka anggap bahwa Pemerintah Republik Indonesia telah melanggar HAM. *Kedua*, banyaknya kemaksiatan yang merajalela di seluruh

⁷ Yudi Pramuko, *Habib-FPI Gempur Playboy* (Jakarta: Rajanya Penerbit Islam 2006) hlm. 62

⁸ Muhammad Rizieq Syihab, *Dialog FPI: Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, hlm. 126-130

sektor kehidupan. *Ketiga*, adanya kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan harkat dan martabat Islam serta Umat Islam.⁹

Islam dijadikan landasan organisasi, karena memang Islam adalah Agama yang sempurna lagi menyeluruh. Islam mengatur secara *Ijmail* atau Global, maupun *Tafshili* atau Rinci, berbagai masalah dan tatacara kehidupan manusia. Sehingga bagi seorang muslim tidak mungkin melepaskan diri sesaat pun juga dari ikatan ajaran Islam. Kapan saja wajib ia tunduk kepada ajaran Islam secara utuh, menyeluruh dan tidak boleh separuh-paruh. Organisasi FPI ini mewajibkan kepada anggotanya untuk menjunjung tinggi kesatuan dan persaudaraan Umat Islam. Dalam organisasi ini, siapapun tidak ada tempat bagi yang begitu mudah menghakimi bahwa seorang itu kafir dan menyesatkan saudara muslimnya hanya karena kepemimpinan diantara mereka.

Aqidah dari Organisasi FPI ini adalah *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* yang menjadi benteng kokoh untuk perjuangan yang berjuang untuk menghancurkan dari pemikiran keyakinan yang sesat dan menyesatkan, sehingga Umat manusia jauh dari ajaran-ajaran Agama Islam. Akan tetapi dalam sumber lain sejarah berdirinya organisasi FPI menunjukkan adanya semangat keagamaan sekelompok Umat Islam untuk melakukan aktivitas gerakan Dakwah dengan identitas keislaman yang kuat.

Berbagai faktor yang menjadi pendorong lahirnya organisasi Front Pembela Islam (FPI) di Indonesia. Latar belakang berdirinya FPI merajalelanya kezholiman dan maraknya kemaksiatan di tengah masyarakat. Yang oleh karenanya telah

⁹ Jamhari & Jajang Jahroni, *Gerakan Salafi Radikal di Indonesia*, hlm. 129-130

terjadi kerusakan di man-mana, bahkan telah mengundang berbagai musibah di seantero Negeri. Sehingga harus ada dari bagian Umat ini yang sudi tampil kedepan untuk relawan melawan kezhaliman dan memerangi segala kemunkaran, dengan segala resiko perjuangannya, agar terhindar dari segala malapetaka yang bisa menghancurkan Negeri dengan segala isinya. Untuk itu Front Pembela Islam lahir.¹⁰

Kekacauan-kekacauan di Indonesia ini membuat organisasi Front Pembela Islam (FPI) Geram, banyaknya masalah-masalah seperti maksiat dimana-mana, kezhaliman yang terus menerus di lakukan, yang menyebabkan kekacauan di Negara Indonesia ini. Maka sejumlah Ulama serta Habib dan ribuan Umat Islam di Jakarta memutuskan untuk membentuk sebuah organisasi yang mana visi misinya ialah untuk menegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Dan itu solusi untuk menjauhkan dari kedzaliman dan kemunkaran.

B. DPD Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan

Organisasi Islam di Indonesia dari aspek sejarah, dapat ditangkap bahwa kehadiran organisasi-organisasi Islam baik itu yang bergerak dalam bidang politik maupun organisasi sosial membawa sebuah perubahan bagi bangsa, seperti kelahiran Syariat Islam sebagai cikal bakal terbentuknya organisasi politik, Muhammadiyah, NU (Nahdatul Ulama), Syarikat Dagang dan lain-lainnya. Pada masa prakemerdekaan membangkitkan sebuah semangat pembaruan yang begitu mendasar di tengah masyarakat. Di samping itu, terbentuknya berbagai organisasi

¹⁰ Muhammad Rizieq Syihab, *Wawasan Kebangsaan Menuju NKRI Bersyariah*, (Jakarta: Suara Islam Press, 2013), hlm. 261

ini memberikan akses terhadap kesadaran untuk memperjuangkan nasib sendiri melalui instrument organisasi yang bersifat nasional.

Begitu juga halnya dengan berdirinya organisasi Front Pembela Islam yang didirikan pada tanggal 17 Agustus 1998 pertepatan pada hari kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan hanya selang sekitar tiga bulan setelah jatuhnya kekuasaan rezim Soeharto, Front Pembela Islam merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang Dakwah dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang menganut paham *Ahlus sunnah Wal Jama'ah* dan telah memiliki cabang di beberapa daerah di seluruh Indonesia.¹¹

Front pembela Islam Sumatra Selatan adalah cabang pertama kali yang didirikan oleh FPI pusat atas inisiatif dan kerja sama antara Ulama, tokoh masyarakat dan Umat di Sumatera Selatan. FPI Sumatra Selatan didirikan hanya selisih waktu dua tahun dari di dirikannya FPI pusat dan di resmikan pada tanggal 17 Agustus 2000 tepatnya di Kelurahan Kuto Batu, Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang yang disaksikan oleh beberapa Ulama diantaranya adalah Al-Habib Umar Abdul Aziz Syahab, KH. Ali Umar Thoyyib, Al-Habib Muhammad Syihab, Al-Habib Muhammad bin Nagip Alkaf, Prof. Dr. Utsman Said S,pog dan lainnya, aparat dan masyarakat setempat dengan tujuan untuk menegakkan Dakwah dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.¹²

¹¹Yusuf Yasin, *Sejarah Gerakan Dakwah Front Pembela Islam Kota Palembang, 1999-2016...*, Hlm. 64.

¹²Yusuf Yasin, *Sejarah Gerakan Dakwah Front Pembela Islam Kota Palembang, 1999-2016...*, Hlm. 64-65.

Proses berdirinya organisasi ini diawali oleh musyawarah sejumlah Ulama *Ahlu sunnah Wal Jama'ah* yang ada di Sumatera Selatan dan pendiriannya murni atas dasar keinginan sejumlah Ulama dan tokoh masyarakat Sumatera Selatan yang menginginkan adanya suatu gerakan Dakwah dan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Organisasi FPI sudah tersebar luas di seluruh Indonesia, salah satunya di provinsi Sumatera Selatan, di Sumatera Selatan organisasi Front Pembela Islam (FPI) sangat dikenal oleh kalangan umat Islam di dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Mun'kar* serta mendukung terselenggaranya Syariat Islam di Sumatera Selatan. Organisasi FPI cabang Sumatera Selatan atau DPD FPI Sumatera Selatan berdiri pada tahun 2000 ini, kantor atau markasnya berpusat di Jalan Dr M. Isa Lorong Guba Tebing Tinggi Kelurahan Duku Kecamatan Iir Timur III Palembang. Dari hasil observasi atau pengamatan dimarkas DPD FPI Sumatera Selatan didapatkan bahwa dari segi fasilitas sudah cukup baik seperti sudah adanya pamflet markas, sudah memiliki satu unit ambulance untuk membantu masyarakat sekitar, sudah memiliki gudang peralatan untuk sound sistem dan sebagainya. Markasnya pun cukup luas untuk sebuah cabang organisasi di provinsi.

Organisasi FPI adalah organisasi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* yang berasaskan Islam dan beraqidahkan *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Organisasi FPI sangat berperan aktif di Sumatera Selatan di dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*, ketika ada laporan masuk dari anggotanya sendiri maupun masyarakat secara resmi tertulis maka organisasi DPD FPI Sumatera Selatan akan bergerak cepat tanggap melalui Prosedur Standar Aksi FPI, bukan semata-mata

langsung melakukan aksi atau demo yang berujung anarkis seperti yang diberitakan di beberapa media tanpa melakukan Prosedur Standar Aksi FPI yang telah ditentukan atau disepakati.

Menyangkut Ideologi Pilar Organisasi DPD FPI Sumatera Selatan seperti, Asas, Visi Misi, Pedoman, Semboyan, Motto, Filsafat, Doktrin, Eksistensi Juang, Lambang, Prosedur Standar Aksi, Sumpah Janji dan Larangan Aksi, dan lain sebagainya. DPD FPI Sumatera Selatan sama dengan FPI pusat.

Sebelum didirikannya FPI di Sumatera Selatan telah lama terjadi berbagai kemaksiatan di kota ini dan terlebih lagi sewaktu terjadinya reformasi tahun 1998 di kota pempek ini pengerusakan, penjarahan, dan berbagai jenis kemaksiatan lainnya telah mencapai puncaknya. Dari kejadian ini maka sejumlah Ulama, Kyai, Ustad dan tokoh masyarakat yang ada disekitar kota ini berinisiatif untuk mendirikan sebuah organisasi yang secara tegas dalam melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, maka dipilih organisasi bernama DPD Front Pembela Islam (FPI) Sumatera Selatan.

Adapun struktur kepengurusan DPD FPI Sumatera Selatan yang pertama ialah sebagai berikut :

1. Ketua Umum : KH. Prof. Dr. Utsman Said.
2. Ketua Dewan Syuro : KH. Ali Umar Thoyib.
3. Sekretaris Umum : H. Muhammad. AZ.
4. Bendahara Umum : Drs. Zed. AR.¹³

¹³ Yusuf Yasin, *Sejarah Gerakan Dakwah Front Pembela Islam Kota Palembang, 1999-2016*. Hlm. 28.

Markas DPD FPI Sumatera Selatan sudah berpindah tempat yang pertama adalah di belakang Pasar Kuto, Kelurahan Kuto Batu, Kecamatan Iilir Timur I. Setelah jeda waktu lima bulan maka markas dipindahkan ke Jalan Dr M. Isa Lorong Guba Tebing Tinggi Kelurahan Duku Kecamatan Iilir Timur III Palembang. Markas yang ada di lorong Guba tersebut, bertahan hingga saat ini.¹⁴

Seiring bergantinya waktu dan melihat perhatian serta penerimaan akan kegiatan-kegiatan FPI di masyarakat maka secara bertahap warga sekitar mulai tertarik untuk mengikuti Dakwah yang telah dilakukan oleh pengurus FPI. Ada yang mendaftar menjadi anggota, ada yang menjadi simpatisan seperti mahasiswa dan pelajar yang mendaftar di DPD FPI Sumatera Selatan dalam wadah Front Mahasiswa Islam (PD FMI) Sumatera Selatan dan Ikatan Pelajar Front (IPF) Sumatera Selatan, namun ada juga yang hanya mengikuti pengajiannya saja, namun tidak bisa dipungkiri bahwasannya banyak juga masyarakat yang tidak tahu dan tidak mau tahu dengan adanya ormas ini.¹⁵

C. AD/ART (Pilar Organisasi) FPI Sumatera Selatan

Dalam asasi perjuangan organisasi FPI Pusat maupun FPI Sumatera Selatan mempunyai Pilar yang sama yaitu:¹⁶

¹⁴ Yusuf Yasin, *Sejarah Gerakan Dakwah Front Pembela Islam Kota Palembang, 1999-2016*. Hlm..., 65.

¹⁵ Yusuf Yasin, *Sejarah Gerakan Dakwah Front Pembela Islam Kota Palembang, 1999-2016...*, Hlm. 66.

¹⁶ Dokumen Profil FPI, di Markas DPD FPI Sumatera Selatan

a. Asas

Organisasi Front Pembela Islam (FPI) adalah organisasi yang berasaskan *Islam* dan beraqidahkan *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* dengan *Madzhab Aqidah Asy'ari dan Madzhab Fiqih Syafi'i*. Islam dijadikan dasar organisasi yang *Kamil Syamil* (sempurna lagi menyeluruh). Islam mengatur secara *Ijmali* (global) maupun *Tafshili* (rinci) berbagai masalah dan tata cara kehidupan manusia. Sehingga bagi seorang muslim tidak mungkin melepaskan diri sesaat pun juga dari ikatan ajaran Islam. Kapan saja dimana saja dan dalam kondisi apa saja wajib untuk tunduk kepada aturan Islam secara utuh, menyeluruh dan tidak separuh-separuh.

Ahlus Sunnah Wal Jamaah sebagai aqidah organisasi, akan menjadi benteng kokoh bagi perjuangan organisasi dari segala pemikiran dan keyakinan yang sesat lagi menyesatkan. *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* sesuai dengan namanya, maka organisasi ini wajib berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karenanya tidak ada tempat dalam organisasi ini bagi siapapun yang menolak salah satunya, apalagi keduanya. Khusus As-Sunnah, maka segenap *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* telah sepakat bahwa; setiap hadist Shahih baik Mutawatir maupun Ahad, wajib hukumnya dijadikan pedoman Hujjah dalam Aqidah, Syari'ah serta akhlak. Karenanya tidak ada tempat pula dalam organisasi ini bagi siapapun yang menolak Hadist Ahad yang telah terbukti keshahihannya. Organisasi ini wajib menjunjung tinggi persatuan kesatuan dan persaudaraan Umat Islam. Karenanya tidak ada tempat dalam organisasi ini bagi siapapun yang begitu mudah

mengkafirkan dan menyesatkan saudara muslimnya hanya karena khilafah diantara mereka.¹⁷

b. Visi dan Misi

Sesuai dengan latar belakang pendiriannya, maka organisasi Front Pembela Islam (FPI) mempunyai sudut pandang yang menjadi kerangka berfikir organisasi (visi), bahwa penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* adalah satu-satunya solusi untuk menjauhkan kezoliman dan kemunkaran. Tanpa penegakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, mustahil kezoliman dan kemunkaran akan sirna dari kehidupan Umat manusia. Organisasi Front Pembela Islam (FPI) bermaksud menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* secara kaffah di segenap sektor kehidupan, dengan tujuan menciptakan Umat Shalihat yang hidup dalam *Baidah Thoyyibah* dengan limpahan keberkahan dan keridho'an Allah SWT, inilah tujuan organisasi Front Pembela Islam (FPI). Jadi Visi Misi organisasi Front Pembela Islam (FPI) adalah penegakan "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*" untuk penerapan Syari'at Islam secara kaffah di NKRI melalui pelaksanaan Dakwah, Penegakan Hisbah dan Pengamalan Jihad.¹⁸

c. Pedoman

Ada lima prinsip pedoman perjuangan organisasi Front Pembela Islam (FPI), yaitu:

1. Allah SWT adalah Tuhan Kami Dan Tujuan Kami, semua program dan segala bentuk kegiatan dalam perjuangan organisasi Front

¹⁷ Dokumen Profil FPI, di Markas DPD FPI Sumatera Selatan

Pembela Islam (FPI) harus berdiri atas dasar niat yang ikhlas karena Allah SWT.

2. Muhammad SAW adalah Teladan Kami, dalam setiap langkah perjuangan, organisasi Front Pembela Islam (FPI) harus menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan dan tidak hanya terbatas pada persoalan ibadah Mahdhoh seperti Shalat, Puasa dan Haji, akan tetapi mencakup seluruh perilaku dan sikap hidup Rasulullah SAW.
3. Al-Qur'an adalah Imam Kami, Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum Islam. Ia adalah Kitab Suci yang diturunkan oleh yang Maha Suci. Karenanya ia Suci dari segala cela dan kekurangan, dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Karenanya organisasi Front Pembela Islam (FPI) berupaya untuk mau dan mampu memantapkan langkah perjuangan dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk, pedoman dan Imam yang dipatuhi.
4. Jihad adalah Jalan Juang Kami, Jihad dalam pengertian umum adalah menggunakan segala kemampuan untuk menegakkan Agama Allah SWT. Dalam konteks ini maka Jihad memiliki ruang lingkup kerja yang sangat luas, sehingga Jihad mencakup berbagai sektor perjuangan Islam, seperti jihad Tenaga, Lisan dan Hati, Jihad Ibadah, Jihat Ilmu, Jihad Harta dan lain sebagainya. Kata Jihad dengan segala derifatnya tertera dalam Al- Qur'an sebanyak

33 kali dalam 30 ayat, ini membuktikan bahwa ketinggian dan derajat jihad dalam perjuangan Islam dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

5. Mati Syahid adalah Cita-Cita Kami, Sesuai dengan dorongan dan anjuran Rasulullah SAW kepada Umatnya dalam mengharapakan Asy-Syahadah (Mati Syahid), maka organisasi Front Pembela Islam (FPI) menjadikan Asy-Syahadah sebagai bagian penting dan cita-citanya.

d. Semboyan

Semboyan perjuangan organisasi Front Pembela Islam (FPI) adalah : "*Hidup Mulia Atau Mati Syahid*". Hidup mulia atau mati syahid adalah dua hal yang saling menyatu saling meyempurnakan. Artinya, seorang muslim tak akan hidup mulia jika tak berharap Syahid, dan ia mustahil mendapatkan Syahid jika ia tidak hidup mulia. Hidup mulia adalah hidup dengan Iman dan Taqwa karena kemuliaan seseorang ditentukan oleh tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT.

e. Motto

Motto manajemen perjuangan organisasi Front Pembela Islam (FPI) adalah: "*Haq Tanpa Sistem Dikalahkan Bathil Dengan Sistem*". Yang dimaksud dengan ungkapan diatas adalah teknis perjuangan Haq dan Bathil, bukan inti haq dan bathil itu sendiri. Setiap yang haq pasti tersistem dan bukan haq namanya jika tidak tersistem. Kebathilan pada dasarnya lemah karena tidak tersistem, namun karena teknis perjuangannya disistem sedemikian rupa oleh para ahli kabathilan maka, ia menjadi kuat dan kokoh. Jadi, motto organisasi Front Pembela Islam

(FPI) menerangkan bahwasanya perjuangan kebenaran yang tidak disiplin akan dikalahkan oleh pejuang-pejuang kebathilan yang disiplin.

f. Filsafat

Falsafah pejuang organisasi Front Pembela Islam (FPI) adalah: *"Bagi Pejuang Di Fitnah Itu Biasa, Dibunuh Berarti Syahid, Di Penjara Berarti 'Uzlah Di Buang Berarti Tamasya.* Falsafah juang ini bukan dimaksudkan tidak saja untuk merangsang keberanian dan kesiapan aktivis organisasi Front Pembela Islam (FPI) dalam menghadapi segala resiko perjuangan, tapi juga untuk menghidupkan kreativitas juangnya dalam menciptakan peluang dakwah pada kondisi tersulit apapun, sehingga duka tetap berhikmah, bahkan terasa menjadi suka.

g. Doktrin

Disamping keenam pilar asasi perjuangan organisasi Front Pembela Islam (FPI) terurai diatas maka, masih ada satu pilar lagi yang tidak kalah pentingnya yaitu, Doktrin. Doktrin ini dimaksudkan untuk memberi imunisasi dan vaksin perjuangan kepada para aktivis organisasi Front Pembela Islam (FPI) sehingga mereka mampu mengusung, menghayati dan mengamalkan asasi perjuangan organisasi. Dan doktrin itu ialah:

- 1) Mengikhlaskan niat
- 2) Memulai dari diri sendiri
- 3) Kebenaran harus ditegakkan
- 4) Setiap orang pasti mati
- 5) Mujahid diatas para musuhnya.

D. AD/ART (Eksistensi Juang) Front Pembela Islam

Dalam organisasi FPI terdapat 9 eksistensi juang yaitu:¹⁹

1. Modal Juang

Musyawaharah, dalam isi musyawarah ada tiga yaitu Ilmu, Taqwa, dan Akhlaq

2. Wala' & Barra'

Hanya *Berwala'* (taat, patuh dan tunduk) kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW serta orang-orang Mu'min. Wajib *Barra'* (melepaskan diri) dari orang-orang kafir dan segala bentuk kekafiran.

3. Loyalitas

Dalam isi loyalitas ini terdapat dua poin yaitu Total dan Tuntas. Dalam isi total yaitu Allah SWT dan Rasulullah SAW. Sedangkan isi dari tuntas ialah Organisasi dan Pimpinan, selama taat Allah SWT dan Rasulullah SAW.

4. Metode Juang

Dalam isi Metode Juang ini terdapat dua poin yaitu Kalkulasi daya kerja dan Optimalisasi hasil kerja. Dalam isi dari Kalkulasi daya kerja ialah Kalkulasi daya kerja bukan kalkulasi peluang artinya menggunakan kemampuan daya kerja sekecil apapun dengan peluang sesempit apapun. Sedangkan Optimalisasi hasil kerja ialah memaksimalkan daya kerja untuk mencapai hasil yang optimal dengan prinsip: berjuang kewajiban, menanggung harapan dan ridho Allah SWT tujuan.

¹⁹ Dokumen Profil FPI, di Markas DPD FPI Sumatera Selatan

5. Strategi Juang

Dalam isi Strategi Juang ini terdapat dua poin yaitu kekuatan besar dan kekuatan kecil. Dalam isi kekuatan besar ialah tebang pohon. Sedangkan kekuatan kecil ialah potong akar.

6. Taktik Juang

Dalam isi Taktik Juang ini terdapat tiga poin yaitu Fokus, Taktis dan Strategis. Dalam isi fokus ialah jangan perang dimana-mana, kalah dimana-mana. Taktis ialah cepat, tepat dan selamat. Sedangkan strategis jangan cari jarum hilang kapak.

7. Wujud dan Bentuk

Organisasi *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

8. Peran dan Fungsi

Pelayan Umat dan Pembela Agama

9. Karakteristik

Dalam isi karakteristik terdapat 8 poin yaitu adil dan amanat, berani dan tegas, semangat dan militan, sabar dan tabah, mandiri dan independen, substansial formalistis, kompromis dialogis, tradisional moderat.

E. AD/ART (Lambang) Front Pembela Islam

Dan FPI pun mempunyai arti dari setiap lambang yang ada dengan filosofi-filosofinya :²⁰

1. Warna dasar putih melambangkan kesucian.’
2. Kaligrafi Syahadatain berbentuk Bintang melambangkan ketinggian Islam dan urgensi peran Syahadatain sebagai pondasi gerak langkah perjuangan FPI.
3. Bentuk bintang segi lima menunjukkan lima penjuru arah yang melambangkan lima rukun Islam dan sholat lima waktu, sehingga setiap gerak langkah perjuangan FPI berdiri di atas lima Rukun Islam dengan penegasan tidak boleh meninggalkan sholat lima waktu.
4. Kaligrafi Basmallah berbentuk Hilal (Bulan Sabit) melambangkan ciri khas Islam dan urgensi peran Basmallah dalam tiap gerak langkah perjuangan FPI.
5. Kaligrafi Hamdalah berbentuk Kubah Masjid di puncak segitiga Tasbih melambangkan bahwa tiap gerak langkah perjuangan FPI harus diikat dengan syukur dan sabar.
6. Lafazh Jalaalah “Allah” ada di puncak kaligrafi Syahadatain dan Hamdalah menunjukkan bahwa Allah SWT adalah tujuan dari perjuangan FPI.
7. Warna hijau tua pada semua kaligrafi melambangkan keislaman.
8. Tulisan Front Pembela Islam berbahasa Arab menunjukkan semangat Qur’ani.

²⁰ Dokumen Profil FPI, di Markas DPD FPI Sumatera Selatan

9. Tulisan Front Pembela Islam berbahasa Indonesia menunjukkan rasa kebangsaan.
10. Warna hitam pada tulisan melambangkan ketajaman pemikiran dan ketegasan sikap.
11. Tasbih melambangkan selalu Dzikrullah.
12. Bentuk tasbih segitiga sama sisi yang diikat melambangkan kekuatan Ukhuwwah Islamiyyah.
13. Sembilan puluh sembilan tasbih melambangkan Asmaul Husna.
14. Tiga puluh tiga biji tasbih disetiap sisi melambangkan keadilan dan pemerataan.
15. Warna hijau muda pada tasbih melambangkan kesejukan alam.
16. Tiga biji tasbin pemisah dengan bentuk Kubah Masjid melambangkan keterikatan anggota dengan masjid.
17. Biji tasbih pemisah di puncak segitiga tasbih dengan kubah lebih besar dan tiang badan lebih panjang melambangkan puncak kepemimpinan FPI yang memiliki tanggung jawab lebih besar dan wewenang lebih luas, serta wajib di patuhi oleh anggota.²¹

Ketujuh belas arti dari setiap filosofi lambang, yang ada dilambang organisasi Front Pembela Islam, hasil musyawarah dengan pimpinan FPI maupun anggota FPI lainnya, ini adalah bentuk perjuangan FPI untuk menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

²¹ Buku Panduan Diklat Khusus Dewan Pimpinan Pusat Front Pembela Islam

F. AD/ART (Prosedur Standar Aksi) Front Pembela Islam

Dalam prosedur standar aksi FPI memiliki beberapa langkah dalam melaksanakan aksinya :²²

1. Laporan Masuk

Aktif : laporan anggota secara resmi tertulis

Pasif : laporan masyarakat secara resmi tertulis

2. Investigasi

Cari fakta : mencari fakta berdasarkan laporan adalah Tabayyun bukan Tajassus.

Himpunan data : menghimpun data untuk menjadi bukti awal adanya pelanggaran hukum.

3. Pemetaan

Dakwah : wilayah kemaksiatan yang didukung masyarakatnya

Hisbah : wilayah kemaksiatan yang ditolak masyarakatnya

4. Laporan keluar (media cetak dan elektronik)

Ulama : tokoh Islam, ormas Islam, dan parpol Islam setempat

Umara : pejabat sipil, TNI dan POLRI. Wakil rakyat setempat

5. Dialog (media cetak dan elektronik)

Ulama : tokoh Islam, ormas Islam, dan parpol Islam setempat

Umara : pejabat sipil, TNI dan POLRI. Wakil rakyat setempat

²² Dokumen Profil FPI, di Markas DPD FPI Sumatera Selatan

6. Demo (media cetak dan elektronik)

Umara : pejabat setempat yang berkuasa dan berwenang

Target : tempat maksiat yang menjadi penyakit masyarakat

7. Ultimatum (media cetak dan elektronik)

Umara : pejabat setempat yang berkuasa dan berwenang

Target : tempat maksiat yang menjadi penyakit masyarakat

8. Inisiatif (media cetak dan elektronik)

Hukum : melalui proses hukum

Politik : melalui lobi politik

Aksi : melalui ruang publik

9. Resiko (media cetak dan elektronik)

Hukum : dituntut balik

Politik : dimanfaatkan politikus

Aksi : resiko fisik

10. Evaluasi

Intropeksi diri : siap tanggung jawab (rahasia)

Intropeksi gerakan : bagi tanggung jawab (rahasia)

Intropeksi opini : optimalisasi hasil (media)

G. AD/ART (Sumpah Janji dan Larangan Aksi) FPI

1. Sumpah dan Janji FPI

Pertama, Siap menjadi muslim yang beriman dan *Bertaqwa* serta *Berakhlaqul Karimah*. *Kedua*, Siap menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Ketiga, Siap membela kaum *Mustadh'afin Dan Mazhlumin*. *Keempat*, Siap meninggikan harkat dan martabat Islam dan Umatnya. *Kelima*, Siap mati Syahid di jalan Allah SWT.

2. Larangan aksi FPI

Pertama, Dilarang melanggar hukum Agama dan hukum Negara. *Kedua*, Dilarang melakukan pelecehan, penganiayaan, perusakan, penjarahan dan pembunuhan. *Ketiga*, Dilarangan membawa atau menggunakan senjata tajam atau api dan bahan bakar atau peledak. *Keempat*, Dilarang melindungi, membela, memberi, meminta, dan menerima bantuan apapun dari tempat Maksiat atau pengusahanya. *Kelima*, Dilarang melakukan aksi apapun tanpa mengikuti Prosedur Standar Aksi FPI.

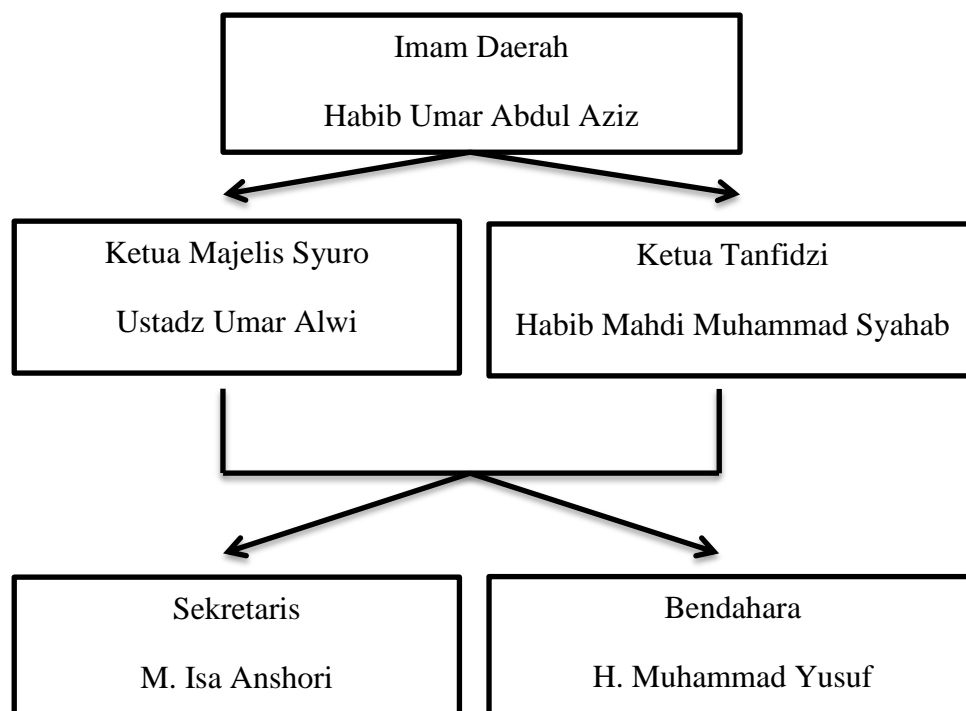
H. AD/ART (Struktur Organisasi) FPI

Front Pembela Islam (FPI) adalah organisasi yang menjadi wadah kerjasama Ulama dan Ummat Islam dalam menegakkan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. FPI bukan cabang dari salah satu organisasi massa (ormas) yang ada atau pernah ada di dunia dan FPI tidak berafiliasi ke organisasi sosial politik (orospol) mana pun. FPI adalah organisasi Internasional dengan konsentrasi perjuangan dakwah di Indonesia, karena negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar dan terluas di dunia. Karenanya, FPI berkedudukan dan berkantor pusat di ibukota Jakarta Indonesia dengan wilayah-wilayah dan cabang-cabang di Provinsi, Kabupaten/Kotamadya dan Kecamatan di seluruh Indonesia, serta perwakilan di seluruh dunia.

Struktur Organisasi FPI sebagai berikut :

1. Dewan Pimpinan Pusat (DPP) di tingkat Pusat.
2. Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di tingkat Propinsi.
3. Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di tingkat Kabupaten dan Kotamadya.
4. Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di tingkat Kecamatan.
5. Pos Komando (Posko) di tingkat Kelurahan.
6. Dewan Perwakilan Front (DPF) di luar Negeri.

Struktur Organisasi Front Pembela Islam Sumatera Selatan



Sedangkan struktur kepemimpinan FPI tersusun dalam dua komponen pimpinan: Majelis Syura dan Majelis Tanfidzi. Majelis Syura adalah Dewan tertinggi Front yang dipimpin oleh seorang ketua dan dibantu oleh seorang sekretaris. Ketua Majelis Syura dalam melaksanakan tugasnya didampingi lima Wakil Ketua yang masing-masing adalah Ketua Dewan Tinggi Front.

Dewan Tinggi Front ada lima :

1. Dewan Syari'at
2. Dewan Kehormatan
3. Dewan Pembina
4. Dewan Penasihat
5. Dewan Pengawas

Majelis Tanfidzi adalah Badan Pengurus Harian. Majelis Tanfidzi di tingkat Pusat dipimpin oleh seorang Ketua Umum yang dibantu oleh beberapa orang ketua dan seorang sekretaris Jenderal yang dibantu beberapa orang sekretaris, serta seorang bendahara ahli yang dibantu beberapa orang bendahara. Sedangkan Majelis Tanfidzi di tingkat Daerah, Wilayah, Cabang dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh beberapa wakil ketua dan seorang sekretaris yang di bantu seorang wakilnya, serta seorang Bendahara yang di bantu seorang wakilnya.

I. Tokoh-Tokoh Pendiri Organisasi FPI

Pendiri Organisasi FPI Di Pusat ialah

1. KH. Syaikh Misbahul Anam
2. Habib Muhammad Rizieq Syihab
3. Kiyai Jaqfar Sodiq
4. Al Habib Human Bahlega

Pendiri Organisasi FPI Di Palembang

1. Alm Ustad Aliman Toyib
2. Habib Bin Muhammad Bin Zen Bin Syahab
3. Habib Mahdi Bin Syahab

